

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis properti yang tajam dan saling bersinggung dalam lingkungan yang sulit mendorong terjadinya krisis finansial. Hal ini diprediksi mampu mempengaruhi perilaku dari pelaku industri untuk bertindak tidak sesuai seharusnya. Dalam perusahaan, laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan. Data dari *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa telah terjadi sebanyak 2.504 kasus yang tersebar pada 125 Negara.

Berdasarkan hasil survei 18 sektor industri yang berasal dari pemerintah, perbankan, komersial, dan jasa profesional terhadap ancaman organisasi selama pandemi *Covid-19*, 80 persen instead of responden menyatakan bahwa penipuan (*fraud*) selama pandemi meningkat secara drastis, 35 persen menegaskan bahwa penyelewengan aset telah terjadi di organisasi selama pandemi, dan 56 persen menyatakan pendapatan organisasi sangat terpengaruh oleh pandemi. (Liputan6.com, 2020).

Menurut Albrecht (2011) kecurangan merupakan tindakan yang bersifat umum dan mencakup beragam makna berupa cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuangan dengan penyajian yang salah. Kecurangan laporan keuangan memberikan keuntungan untuk pelaku industri karena dapat melebihi hasil usaha dari kondisi keuangan sebenarnya, akibatnya publik akan merasa dirugikan.

Soselisa & Mukhlisin (2008) mendefinisikan *financial statement fraud* sebagai suatu kesengajaan atau kecerobohan baik berupa tindakan yang disengaja ataupun kelalaian yang mengakibatkan kekeliruan bersifat material pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan mengandung informasi yang menyesatkan. Tingginya kasus skandal akuntansi ini menyebabkan banyak pihak berspekulasi bahwa Manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan (Skousen & Twedt, 2009).

*Statement of American Institute Certified Public Accountant (AICPA)* menerbitkan *Auditing Standards No. 99 (SAS No. 99)* mengenai *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit* pada Oktober 2002 sebagai solusi terhadap kelemahan prosedur pendeteksian kecurangan di dunia. Tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan Cressey (1953).

Menurut teori Cressey terdapat tiga kondisi dalam tindakan *fraud*, yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization (Fraud Triangle)*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan. Berbagai faktor risiko terjadinya kecurangan oleh Cressey (1953) didasarkan pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum karena penggelapan (Skousen, C. J. & Twedt, B. J., 2009).

Pengamatan komponen variabel *fraud triangle* tidak dapat dilihat secara langsung, perlu dikembangkan proksi atas variabel – variabel yang berkaitan dan sementara penggunaan rasio keuangan (likuiditas dan profitabilitas) dapat diamati secara langsung. *Financial stability* yang ditujukan dengan tren pertumbuhan aset pada perusahaan, *Personal financial need* yang ditujukan dengan kepemilikan saham oleh *top management* juga mampu mengungkapkan bagaimana kecurangan pada pelaporan keuangan timbul, dan *Ineffective monitoring* yang ditujukan dengan jumlah komisaris independen diyakini memiliki hubungan dengan kemungkinan terjadinya *fraud*.

Dani, dkk (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa Perusahaan yang diindikasikan melakukan kecurangan disebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian terhadap modal atau aset yang telah digunakan. Akibatnya perusahaan terdorong untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan untuk menghasilkan rasio keuangan yang baik. Kenaikan atau penurunan rasio keuangan dapat dilakukan komparasi dan dapat diamati dengan melihat tren rasio keuangan yang digunakan. Menurut Nia (2015) perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan memiliki hasil perhitungan rasio yang berbeda secara signifikan.



Rasio keuangan sebagai alat analisis dapat menjelaskan berbagai hubungan yang terjadi sesuai dengan indikator keuangan, hal ini bertujuan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan dan membantu menggambarkan tren atau pola perubahan rasio yang dapat diinterpretasikan sebagai risiko atau peluang yang telah melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan analisis rasio dapat mengajarkan investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan dalam berinvestasi.

Tindak kecurangan laporan keuangan dapat dikorelasikan dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan suatu kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Semakin rendah nilai rasio tersebut maka dapat tergambar gangguan stabilitas yang terjadi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong terjadinya manipulasi atau melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan demi menghindari penilaian rendah (Hutomo, 2013).

Disisi lain, manipulasi data pada laporan keuangan tentunya berdampak pada rasio keuangan lainnya termasuk rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas laba dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin tinggi kepercayaan dari pemegang kepentingan. Rasio profitabilitas melalui perhitungan *Return on Asset (ROA)* untuk melihat bagaimana *agent* melakukan pengelolaan aset yang dimiliki dan optimal dalam menghasilkan laba.

Peningkatan laba berdampak pada peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan merupakan gambaran dari ukuran perusahaan tersebut. Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala klasifikasi besar kecilnya perusahaan dengan mengamati antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Tingginya ukuran perusahaan tentunya juga memiliki kemungkinan untuk terjadinya kecurangan.

Menurut Kaminski (2004) ketika total aset perusahaan di tahun yang akan datang  $\pm 30\%$  dari total asset maka diindikasikan terjadi tindak kecurangan.

*Financial statement fraud* yang tidak terdeteksi dapat berkembang dan mengakibatkan kerugian besar yang merugikan banyak pihak (Skousen & Twedt, 2009). Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apa pengaruh *financial statement*

*fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle* dan rasio keuangan. Berdasarkan alasan diatas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul pengaruh *fraud triangle* dan rasio keuangan terhadap *financial statement fraud*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *personal financial need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *firm size* dapat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *liquidity ratio* dapat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah *profitability ratio* dapat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?
7. Apakah *solvability ratio* dapat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*
2. Untuk menguji pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*
3. Untuk menguji pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*
4. Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap *financial statement fraud*
5. Untuk menguji pengaruh *liquidity ratio* terhadap *financial statement fraud*



6. Untuk menguji pengaruh *profitability ratio* terhadap *financial statement fraud*
7. Untuk menguji pengaruh *solvability ratio* terhadap *financial statement fraud*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh *fraud triangle* dan rasio keuangan terhadap *financial statement fraud*.

##### b. Bagi Universitas Internasional Semen Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian lain dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

